

# **ANALISIS KELAYAKAN KREDIT PEDAGANG SAYUR MELALUI BANK KONVENSIONAL (Kasus : Pasar Penampungan Kota Medan)**

**Dian Avilla<sup>1)</sup>, Ir. Yusak Maryunianta, M.Si<sup>2)</sup>, Ir. Iskandarini, MM., Ph.D<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, <sup>2)</sup> dan <sup>3)</sup> Staf Pengajar Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan kredit pedagang sayur melalui bank konvensional (Kasus: Pasar Penampungan Kota Medan). Masalah yang diamati dalam penelitian ini adalah jumlah biaya yang dibutuhkan pedagang sayur per hari, persentase jumlah pedagang sayur yang mengakses pembiayaan kredit melalui bank konvensional, pendapatan yang diperoleh pedagang sayur per hari, dan apakah kredit pedagang sayur melalui bank konvensional sudah layak melalui pendekatan finansial dan pendekatan psikologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan 30% dari populasi yaitu sebanyak 30 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis biaya, analisis pendapatan, analisis rasio, dan metode skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Total biaya rata-rata yang dikeluarkan pedagang sayur setiap hari adalah sebesar Rp 13.852.533; 2) Persentase jumlah pedagang sayur yang mengakses pembiayaan kredit melalui bank konvensional adalah sebesar 6,64%; 3) Pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang sayur setiap harinya adalah sebesar 1.208.167; 4) Berdasarkan pendekatan finansial, kredit pedagang sayur melalui bank konvensional di Pasar Penampungan Kota Medan layak; 5) Berdasarkan pendekatan psikologi, kredit pedagang sayur melalui bank konvensional di Pasar Penampungan Kota Medan layak.

**Kata kunci:** Kredit dan Kelayakan

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the feasibility analysis greengrocer credit through a conventional bank (Case: Market Shelters Medan). Problems observed in this study is the amount of charge needed per day greengrocer, the percentage of vegetable vendors who access credit through a conventional bank financing, the income trader vegetables per day, and whether the loan through a conventional

bank greengrocer approach is feasible financially and psychology approach. The data used in this study is primary data and secondary data. The number of samples in this study determined that 30% of the population by 30 samples. The method of analysis used the method of cost analysis, ratio analysis, and scoring method. The results showed that 1) the average total cost incurred greengrocer every day is Rp 13,852,533, 2) percentage of vegetable vendors accessing financing through a conventional bank loans amounted to 6.64%, and 3) the average income obtained traders vegetables every day is equal to 1,208,167; 4) Based on the financial approach, greengrocer credit through a conventional bank in Medan Market decent shelter; 5) Based on the approaches of psychology, greengrocer credit through a conventional bank in Medan Shelter Market feasible.

**Keywords:** Credit and Eligibility

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pedagang sayur umumnya banyak dijumpai di pasar tradisional. Dalam melakukan kegiatan pemasaran, para pedagang sayur membutuhkan dana (biaya) untuk usaha. Dana tersebut menjadi modal pedagang sayur untuk membeli sayur-sayuran ke petani atau pedagang besar, lalu menjualnya kembali di pasar. Pinjaman dana tersebut dapat dipinjam dari rentainer maupun lembaga keuangan seperti bank, koperasi, pegadaian dan lain-lain (Malano, 2011)

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Setiap bank menawarkan kredit kepada pedagang dengan tingkat suku bunga pinjaman yang berbeda (Supramono, 1995).

Dana yang dipinjam ke bank merupakan suatu beban atas peminjaman sejumlah uang tertentu di masa yang akan datang dan akan menjadi kewajiban berupa bunga kepada masyarakat. Tingkat bunga akan berfluktuasi sehingga akan

berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Artinya, pada tingkat suku bunga rendah maka masyarakat akan lebih terdorong untuk meminjam uang di bank demi memenuhi kebutuhannya sehari-hari. (<http://harisahmad.blogspot.com>).

Pasar Penampungan merupakan satu-satunya pasar di Kota Medan yang keseluruhan pedagangannya merupakan pedagang sayur. Pasar Penampungan terletak di 14 jalan di dalam 3 kecamatan di Kota Medan. Berdasarkan pengumuman Sekretaris Daerah Kota Madya Medan No. 511.3/21591 tanggal 16 November 1990 yaitu tentang pemindahan pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Pusat Pasar Medan untuk ditampung di Jalan Sei Kera, Jalan Kolonel Martinus Lubis, Jalan Seram, Jalan Sutomo Baru, Jalan Dr. F. L. Tobing dan jalan-jalan sekitarnya (Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, 2009).

Tidak dapat dipungkiri, dalam menjalankan usahanya, tentunya para pedagang sayur membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya. Bank Konvensional merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjadi sumber pinjaman kredit pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan. Tetapi tidak semua pedagang sayur mengakses pembiayaan kredit melalui bank konvensional. Kapasitas atau kemampuan pedagang sayur dalam membayar kredit menjadi indikator apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.

Andriawan (2007) dalam judulnya yaitu Analisis Kelayakan Kredit Sebagai Bahan Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Cab. Malang. Dari hasil analisis kelayakan tersebut didapat kesimpulan bahwa usaha UD “MSJ” cukup layak untuk diberi pinjaman kredit oleh Bank Bukopin.

Ternyata sebagian besar pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan mengakses pembiayaan kredit melalui rentainer dengan bunga kredit yang tinggi. Padahal dibandingkan rentainer, bank konvensional sebagai lembaga keuangan yang sah menawarkan bunga kredit yang lebih rendah. Hal ini membuat pertanyaan tersendiri tentang kelayakan kredit pedagang sayur melalui bank konvensional. Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk meneliti apakah kredit pedagang sayur di Pasar Penampungan melalui bank konvensional sudah layak atau belum layak.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang didapat antara lain:

1. Berapa jumlah biaya yang dibutuhkan pedagang sayur per hari di daerah penelitian?
2. Berapa persentase jumlah pedagang sayur yang mengakses pembiayaan kredit melalui bank konvensional di daerah penelitian?
3. Berapa besar pendapatan yang diperoleh pedagang sayur per hari di daerah penelitian?
4. Berdasarkan pendekatan finansial, apakah kredit pedagang sayur melalui bank konvensional sudah layak?
5. Berdasarkan pendekatan psikologi, apakah kredit pedagang sayur melalui bank konvensional sudah layak?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis jumlah biaya yang dibutuhkan pedagang sayur per hari di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis persentase jumlah pedagang sayur yang mengakses pembiayaan kredit melalui bank konvensional di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh pedagang sayur per hari di daerah penelitian.
4. Untuk menganalisis apakah kredit pedagang sayur melalui bank konvensional berdasarkan pendekatan finansial sudah layak atau belum layak.
5. Untuk menganalisis apakah kredit pedagang sayur melalui bank konvensional berdasarkan pendekatan psikologi sudah layak atau belum layak.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara *Purposive* atau secara sengaja, yaitu di Pasar Penampungan Kota Medan. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Pasar Penampungan merupakan satu-satunya pasar di Kota Medan yang keseluruhan pedagangannya adalah pedagang sayur.

### **2.2. Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan yang sebanyak 101 pedagang sayur. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan 30% dari populasi yaitu sebanyak 30 sampel. Jumlah sampel tersebut dianggap cukup mewakili gambaran tentang kelayakan kredit pedagang sayur melalui bank konvensional di Pasar Penampungan Kota Medan.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada sampel, yaitu pedagang sayur yang mengakses pembiayaan ke bank konvensional dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Medan yaitu jumlah pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan serta literatur-literatur lainnya.

### 2.4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis berapa jumlah biaya yang dibutuhkan pedagang sayur per hari digunakan analisis biaya.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya (Rp); FC = Biaya Tetap (Rp); VC = Biaya Tidak Tetap/Variabel (Rp).

Untuk menganalisis persentase jumlah pedagang sayur yang menggunakan fasilitas perbankan digunakan analisis tabulasi sederhana.

$$P_{bk} = (P_b / T_p) \times 100\%$$

Dimana:

$P_{bk}$  = Persentase jumlah pedagang sayur yang mengakses pembiayaan melalui bank konvensional (%);  $P_b$  = Jumlah pedagang sayur yang mengakses pembiayaan melalui bank konvensional;  $T_p$  = Jumlah pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan.

Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh pedagang sayur per harinya dapat menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan (Rp); TR = Total penerimaan (Rp); TC = Total biaya (Rp).

Untuk menganalisis apakah kredit pedagang sayur melalui bank konvensional berdasarkan pendekatan finansial sudah layak atau belum layak dapat digunakan 2 analisis ratio yaitu :

1. *Leverage Ratio* (Solvabilitas)

*Leverage Ratio* (Solvabilitas) menggunakan rumus:

$$\text{Solvabilitas} = \text{Laba Sebelum Bunga} / \text{Bunga}$$

Jika solvabilitas > 1, maka kredit pedagang sayur layak.

Jika solvabilitas < 1, maka kredit pedagang sayur tidak layak.

2. *Rentability Ratio* (Rentabilitas)

Rumus yang digunakan yaitu :

$$R = \pi / C$$

Dimana:

R = Rentabilitas (%);  $\pi$  = Keuntungan yaitu pendapatan dikurangi bunga pinjaman (Rp); C = Total Biaya (Rp).

Jika Rentabilitas > bunga bank yang berlaku : Kredit pedagang sayur layak.

Jika Rentabilitas < bunga bank yang berlaku : Kredit pedagang sayur tidak layak.

Untuk menganalisis apakah kredit pedagang sayur melalui bank konvensional berdasarkan pendekatan psikologi sudah layak atau belum layak dapat menggunakan metode skoring dengan menggunakan rumus :

$$\text{Range} = (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) / \text{Jumlah Kriteria}$$

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Jumlah Biaya yang Dikeluarkan Pedagang Sayur Per hari**

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah biaya yang dikeluarkan pedagang sayur dalam menjalankan usaha setiap harinya dapat dilihat bahwa biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan pedagang sayur setiap harinya adalah sebesar Rp 11.000 dan biaya variabel rata-rata setiap harinya adalah sebesar Rp 13.841.533. Dari data tersebut, maka dapat diperoleh total biaya rata-rata yang dikeluarkan pedagang sayur setiap harinya dengan menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp } 11.000 + \text{Rp } 13.841.533$$

$$TC = \text{Rp } 13.852.533$$

Tingginya total biaya rata-rata yang harus dikeluarkan pedagang sayur, membuat pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan membutuhkan pembiayaan kredit melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank konvensional.

#### **3.2. Persentase Jumlah Pedagang Sayur yang Mengakses Pembiayaan Kredit Melalui Bank Konvensional**

Berdasarkan hasil yang didapat, maka persentase jumlah pedagang sayur yang mengakses pembiayaan kredit melalui bank konvensional adalah sebesar 6,64 %. Selebihnya atau sebesar 93,36% adalah pedagang sayur di Pasar Penampungan yang tidak pernah mengakses pembiayaan kredit dan pedagang sayur yang mengakses pembiayaan kredit, tetapi tidak melalui bank konvensional, melainkan melalui rentainer maupun melalui lembaga keuangan lain.



### **3.3. Pendapatan yang diperoleh Pedagang Sayur Per hari**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata pedagang sayur sampel per hari adalah sebesar Rp 15.109.667 .Total biaya rata-rata pedagang sayur sampel per-hari adalah sebesar Rp 13.852.533, sedangkan kredit rata-rata pedagang sayur sampel per hari adalah sebesar Rp 48.967 Dari data tersebut, maka dapat diperoleh pendapatan rata-rata pedagang sayur sampel setiap harinya adalah sebesar Rp 1.208.167. Ini menunjukkan bahwa sayuran akan sangat menguntungkan bila diusahakan dalam skala usaha yang besar oleh pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan.

### **3.4. Kelayakan Kredit Pedagang Sayur Melalui Bank Konvensional Berdasarkan Pendekatan Finansial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pedagang sayur sampel sebelum membayar kredit setiap harinya adalah sebesar Rp 1.257.133. Sedangkan kredit rata-rata yang harus dibayar pedagang sayur per harinya adalah sebesar Rp 48.967 Dari data-data tersebut, maka dapat dihitung pendekatan analisis rasionya:

$$\begin{aligned}\text{Solvabilitas} &= \text{Rp } 1.257.133 / \text{Rp } 48.967 \\ &= 25,67\end{aligned}$$

Karena solvabilitas (25,67) > 1, maka kredit pedagang sayur layak. Nilai solvabilitas (25,67) > 1, menunjukkan bahwa pedagang sayur dan usaha memiliki kapasitas untuk menutupi hutang-hutang dengan bank konvensional.

Dari hasil penelitian didapat keuntungan pedagang sayur sampel setiap harinya setelah membayar kredit per hari yaitu sebesar Rp 1.208.167. Sedangkan total biaya rata-rata yang harus dikeluarkan pedagang sayur sampel setiap harinya

adalah sebesar Rp 13.852.533. Bunga kredit rata-rata per hari yang harus dibayar pedagang sayur sampel adalah 0,06%. Dari data-data yang diperoleh, maka dapat dihitung pendekatan analisis rasionya :

$$\text{Rentabilitas} = \text{Rp } 1.208.167 / \text{Rp } 13.852.533$$

$$= 0,0872 = 8,72\%$$

Karena Rentabilitas (8,72%) > bunga kredit (0.06%), maka kredit pedagang sayur melalui bank konvensional di Pasar Penampungan Kota Medan dinyatakan layak. Rentabilitas (8,72%) > bunga kredit (0.06%), menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang sayur setiap harinya setelah dikurangi dengan bunga pinjaman setiap harinya mampu menutupi bunga bank.

*Leverage Ratio* (solvabilitas) dan *Rentability Ratio* (Rentabilitas) menyatakan kredit pedagang sayur melalui bank konvensional di Pasar Penampungan Kota Medan dinyatakan layak.

### **3.5. Kelayakan Kredit Pedagang Sayur Melalui Bank Konvensional Berdasarkan Pendekatan Psikologi**

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh adalah 32,13. Karena skor rata-rata (32,13) berada diantara skor 28 – 36, maka kredit pedagang sayur melalui bank konvensional berdasarkan pendekatan psikologi di Pasar Penampungan Kota Medan layak. Karena pendekatan finansial dan pendekatan psikologi sama-sama menunjukkan nilai suatu kelayakan kredit, maka kredit pedagang sayur melalui bank konvensional di Pasar Penampungan Kota Medan dinyatakan layak.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

1. Jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan pedagang sayur sampel di Pasar Penampungan Kota Medan per harinya adalah Rp 13.852.533.
2. Persentase jumlah pedagang sayur yang meminjam pembiayaan kredit melalui bank konvensional adalah sebesar 6,64 % dari jumlah keseluruhan pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan.
3. Pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang sayur per hari adalah Rp 1.208.167.
4. Berdasarkan pendekatan finansial, diperoleh nilai *Leverage Ratio* (Solvabilitas) (25,67) > 1 dan diperoleh nilai *Rentability Ratio* (Rentabilitas) (8,72%) > bunga kredit (0.06%), maka kredit pedagang sayur melalui bank konvensional berdasarkan pendekatan finansial di Pasar Penampungan Kota Medan layak.
5. Berdasarkan pendekatan psikologi diperoleh skor 32,13 yang berarti kredit pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan layak.

### 4.2. Saran

1. Sebaiknya pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan memperluas skala usaha agar pendapatan yang diperoleh lebih besar dan pedagang sayur sebaiknya mengakses pembiayaan kredit melalui bank konvensional, tidak lagi mengakses pembiayaan kredit melalui rentainer.
2. Diharapkan kiranya pemerintah dapat membuat kebijakan untuk menurunkan suku bunga bagi pedagang sayur yang ingin mengakses pembiayaan kredit

melalui bank konvensional dan dapat mempermudah prosedur peminjaman agar pedagang sayur tidak lagi mengakses pembiayaan kredit melalui rentainer.

3. Karena sebagian besar pedagang sayur di Pasar Penampungan Kota Medan meminjam kredit ke rentainer, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang analisis kelayakan kredit pedagang sayur melalui rentainer di Pasar Penampungan Kota Medan dengan kajian lebih dalam lagi tentang penelitian kelayakan yang mengkombinasikan aspek finansial dan aspek psikologis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andriawan, Mario. 2007. *Analisis Kelayakan Kredit Sebagai Bahan Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Cab. Malang*. Malang.

<http://harisahmad.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2012, Pukul 20.40 WIB.

Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. 2009. *Potensi Pasar di Kota Medan*. Medan.

Supramono, Gatot. 1995. *Perbankan dan Masalah Kredit*. Penerbit Djambatan, Jakarta.